

## **INOVASI PEMBIAYAAN PENDIDIKAN BERBASIS KEWIRAUSAHAAN: STUDI KASUS PRODUKSI KANGEN WATER DI SMP PLUS AL-ISTIQAMAH**

Helmawati<sup>1</sup>, Maman Suherman<sup>2</sup>, Nisa Panca Aziza<sup>3</sup>, Rifa Martini<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Magister Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara  
helmawati.dr@gmail.com<sup>1</sup>, maman.suherman0406@gmail.com<sup>2</sup>,  
nisapanca05@gmail.com<sup>3</sup>, rifahikmat@gmail.com<sup>4</sup>

### **ABSTRACT**

*The limited funding sources often pose a major challenge in ensuring the sustainability and quality of education in private schools. Entrepreneurship-based financing innovation has become a strategic alternative to address this issue. This study aims to examine innovative educational financing strategies through Kangen Water production entrepreneurship activities at SMP Plus Al-Istiqomah, as well as to evaluate their impact on the school's financial independence and sustainability. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observations, in-depth interviews with the principal, treasurer, school committee, supervisor, and the Education Office, as well as document studies. Through the PDCA (Plan-Do-Check-Action) management cycle, the research results show that this entrepreneurship program not only supports part of the school's operational needs but also contributes to the formation of students' entrepreneurial character through direct involvement in educational economic activities. In conclusion, the innovation of entrepreneurship-based financing at SMP Plus Al-Istiqomah is a strategic step that supports the school's financial independence while also serving as an applicable character education medium.*

*Keywords: Innovation in Education Financing, School Entrepreneurship, School Independence, Kangen Water, PDCA*

### **ABSTRAK**

Keterbatasan sumber pendanaan sering menjadi tantangan utama dalam menjamin berkelanjutan dan mutu pendidikan di sekolah swasta. Inovasi pembiayaan berbasis kewirausahaan menjadi alternatif strategis untuk mengatasi persoalan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi inovatif pembiayaan pendidikan melalui kegiatan kewirausahaan produksi Kangen Water di SMP Plus Al-Istiqomah, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kemandirian dan keberlanjutan pembiayaan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, kepada kepala sekolah, bendahara, komite sekolah, pengawas, dan Dinas Pendidikan, serta studi dokumentasi. Melalui siklus manajemen PDCA (*Plan-Do-Check-Action*), hasil penelitian menunjukkan bahwa

program kewirausahaan ini tidak hanya mampu menopang sebagian kebutuhan operasional sekolah, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter kewirausahaan siswa melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan ekonomi yang edukatif. Kesimpulannya, inovasi pembiayaan berbasis kewirausahaan di SMP Plus Al-Istiqomah merupakan langkah strategis yang mendukung kemandirian finansial sekolah sekaligus menjadi sarana pendidikan karakter yang aplikatif.

**Kata Kunci:** Inovasi Pembiayaan Pendidikan, Kewirausahaan Sekolah, Kemandirian Sekolah, Kangen Water, PDCA

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Namun, pembiayaan pendidikan yang berkelanjutan masih menjadi tantangan serius, khususnya di sekolah swasta yang bergantung pada iuran peserta didik dan bantuan donatur. Ketergantungan semacam ini membuat banyak lembaga pendidikan sulit untuk mempertahankan kualitas layanan pendidikan, terutama saat terjadi krisis ekonomi atau penurunan daya dukung finansial masyarakat. Dalam konteks ini, diperlukan strategi inovatif yang mampu menjawab tantangan pembiayaan tanpa membebani orang tua siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah integrasi antara pendidikan dan kewirausahaan, yang dikenal dengan istilah *edupreneurship* (Fiet, 2000; Hisrich et al., 2017).

Penelitian ini berangkat dari fenomena di SMP Plus Al-Istiqomah, Baleendah, Kabupaten Bandung, yang berhasil menerapkan inovasi pembiayaan pendidikan melalui kegiatan produksi air Kangen Water sebagai bentuk kewirausahaan sosial. Inisiatif ini tidak hanya mendukung pembiayaan operasional sekolah, tetapi juga memperkuat karakter kewirausahaan, nilai gotong royong, dan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Dengan pendekatan partisipatif, siswa dilibatkan secara tidak langsung melalui infak harian dan praktik hidup sehat. Usaha ini juga menunjukkan bagaimana lembaga pendidikan dapat memanfaatkan potensi lokal dan sumber daya yang tersedia untuk menciptakan solusi pembiayaan yang berkelanjutan dan edukatif. Strategi ini sejalan dengan pandangan Kotler (2003) dan Milles (2003), bahwa inovasi dalam pembiayaan menuntut

kreativitas dan kemampuan menciptakan nilai melalui cara-cara baru yang efisien dan efektif.

Temuan-temuan sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan berbasis kewirausahaan dapat menumbuhkan keterampilan hidup (*life skills*) dan sikap mandiri pada siswa (Drucker, 2023; Shane & Venkataraman, 2000). Namun, penelitian mengenai implementasi konkret dari konsep ini dalam bentuk usaha mikro berbasis sekolah masih terbatas, khususnya dalam konteks sekolah menengah pertama di Indonesia. Dengan demikian, studi ini penting untuk mengisi kesenjangan tersebut sekaligus menjadi model replikasi bagi sekolah lain yang menghadapi keterbatasan dana.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi inovatif pembiayaan pendidikan berbasis kewirausahaan melalui produksi Kangen Water di SMP Plus Al-Istiqomah. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dari program kewirausahaan tersebut, serta dampaknya terhadap kemandirian finansial sekolah dan pembentukan karakter siswa. Pendekatan yang digunakan mengacu pada siklus

manajemen PDCA (*Plan, Do, Check, Action*), yang memungkinkan proses inovasi dilakukan secara terstruktur, berkesinambungan, dan responsif terhadap perubahan (Deming, 1986). Dengan memadukan aspek teoritis dan aplikatif, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pembiayaan pendidikan yang mandiri, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan lokal.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena dalam konteks aslinya secara menyeluruh, mendalam, dan naturalistik (Sugiyono, 2019). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami secara komprehensif strategi inovatif pembiayaan pendidikan berbasis kewirausahaan melalui kegiatan produksi dan distribusi Kangen Water di SMP Plus Al-Istiqomah, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung.

Penelitian dilaksanakan di SMP Plus Al-Istiqomah yang berlokasi di Jalan Cipeuteuy, Manggahang, Kecamatan Baleendah, Kabupaten

Bandung. Informan utama dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah, guru pengelola unit produksi, siswa yang terlibat, dan perwakilan komite sekolah. Unit usaha yang dikaji menggunakan alat *water ionizer* merek Kangen (Leveluk series) yang dapat menghasilkan air alkali siap minum. Alat ini dilengkapi dengan sistem filtrasi air standar dan ditempatkan di ruang produksi sekolah. Siswa mengambil air menggunakan tumbler pribadi, sementara infak dikumpulkan melalui kotak donasi transparan yang tersedia di titik pengisian.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk memantau jalannya produksi, distribusi, serta partisipasi siswa dalam program infak air. Teknik ini memungkinkan peneliti merekam dinamika dan perilaku aktual di lapangan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Wawancara mendalam dilaksanakan untuk menggali informasi terkait latar belakang, pelaksanaan, serta dampak program dari perspektif para pemangku kepentingan. Sementara

itu, studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen-dokumen pendukung seperti laporan keuangan unit usaha, catatan infak, jadwal produksi, dan dokumen kebijakan internal sekolah.

Prosedur penelitian mengikuti kerangka kerja PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) yang dikembangkan oleh W. Edwards Deming (1986). Pada tahap *Plan* (perencanaan), dirumuskan strategi usaha, alur produksi, peran guru, serta mekanisme partisipasi siswa dalam bentuk infak harian sukarela. Tahap *Do* (pelaksanaan) mencakup kegiatan produksi dan distribusi air yang dijalankan secara rutin oleh guru. Siswa berkontribusi melalui infak ringan tanpa kewajiban, dan mendapatkan manfaat akses air minum selama di sekolah. Tahap *Check* (evaluasi) dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas produksi, distribusi, serta pemanfaatan dana hasil infak terhadap kebutuhan operasional ringan. Terakhir, tahap *Action* (tindak lanjut) difokuskan pada peningkatan sistem, dokumentasi keuangan, serta rencana replikasi program ke dalam unit usaha baru seperti infak literasi atau sarapan sehat.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui empat tahapan: reduksi data, kategorisasi dan *coding*, analisis tematik, dan penyusunan narasi (Sugiyono, 2019). Reduksi data bertujuan menyaring informasi penting dari berbagai sumber. Kategorisasi dan *coding* dilakukan untuk mengelompokkan data ke dalam tema seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Selanjutnya, analisis tematik digunakan untuk mengungkap pola makna yang berkaitan dengan inovasi pembiayaan berbasis kewirausahaan di sekolah. Terakhir, seluruh temuan disusun secara naratif untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap model pembiayaan yang diterapkan.

Untuk menjamin validitas dan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, *member checking*, dan refleksi peneliti. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. *Member checking* dilakukan dengan menyerahkan hasil ringkasan wawancara kepada informan untuk mendapatkan klarifikasi dan konfirmasi atas temuan

yang diperoleh (Creswell & Poth, 2018).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini menganalisis strategi inovasi pembiayaan pendidikan melalui produksi dan distribusi Kangen Water di SMP Plus Al-Istiqomah. Pendekatan siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) digunakan untuk mengidentifikasi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut program. Temuan utama dikaji untuk menjawab rumusan masalah dan memperluas potensi penerapan program dalam konteks pendidikan lainnya.

#### **1. Perencanaan (*Plan*)**

Perencanaan program difokuskan pada upaya mengatasi keterbatasan dana operasional sekolah. Pihak sekolah menetapkan strategi berbasis kewirausahaan sosial dengan memanfaatkan alat ionisasi air yang sudah tersedia. Guru ditunjuk sebagai pengelola teknis produksi, dan siswa dilibatkan melalui infak harian sukarela sebesar Rp2.000. Infak ini tidak bersifat wajib, tetapi dianjurkan sebagai bentuk kontribusi sosial. Pendekatan ini mencerminkan prinsip gotong royong

dan edukasi karakter dalam pendidikan Islam (Lickona, 1991; Zimmerer et al., 2002).

## 2. Pelaksanaan (*Do*)

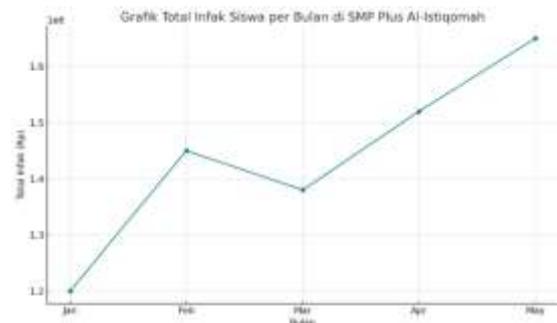
Program dijalankan dengan menyiapkan air alkali di beberapa titik pengisian di lingkungan sekolah. Siswa membawa tumbler masing-masing dari rumah dan mengambil air sepuasnya. Guru bertugas dalam pengoperasian dan pemeliharaan alat, serta mengedukasi siswa mengenai pentingnya air sehat dan kontribusi sosial. Program ini menyatu dengan pembelajaran karakter dan praktik hidup sehat.

**Tabel 1. Ringkasan Pelaksanaan program Produksi Kangen Water**

Komponen	Deskripsi
Pelaksana	Guru dan staf sekolah
Partisipasi Siswa	Infak harian Rp2.000, membawa tumbler pribadi
Waktu Pelaksanaan	Setiap hari selama jam sekolah
Output Harian	± 80–100 liter air untuk 200+ siswa
Lokasi Distribusi	3 titik pengisian air di lingkungan sekolah

## 3. Evaluasi (*Check*)

Evaluasi menunjukkan bahwa kontribusi infak siswa dapat menutupi kebutuhan operasional ringan seperti sabun, tisu, dan perawatan alat. Grafik di bawah ini menunjukkan tren peningkatan total infak siswa dalam lima bulan terakhir:



**Gambar 1. Total infak siswa per bulan di SMP Plus Al-Istiqomah (Januari–Mei 2025)**

Peningkatan konsisten ini menunjukkan bahwa siswa dan orang tua mendukung program secara sukarela dan berkelanjutan. Hasil ini menguatkan teori Deming (1986), yang menyatakan bahwa keberhasilan program manajemen mutu bergantung pada evaluasi terus-menerus dan partisipasi seluruh pihak. Selain manfaat ekonomi, evaluasi juga menunjukkan adanya penguatan nilai karakter seperti kemandirian, tanggung jawab, dan kesadaran lingkungan di kalangan siswa.

#### 4. Tindak Lanjut (*Act*)

Sebagai tindak lanjut, sekolah merancang perluasan program ke bidang lain seperti infak literasi dan infak sarapan sehat, dengan model kontribusi ringan namun manfaat kolektif yang besar. Sekolah juga mulai menyusun sistem dokumentasi dan pelaporan keuangan sederhana untuk meningkatkan akuntabilitas. Rencana replikasi program ke sekolah lain sedang dikembangkan dalam bentuk modul praktik baik, agar model ini dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan serupa.

Temuan ini menjawab rumusan masalah bahwa inovasi pembiayaan melalui kewirausahaan sosial seperti produksi Kangen Water dapat menjadi alternatif yang aplikatif dan relevan. Strategi ini tidak hanya menyelesaikan masalah finansial jangka pendek, tetapi juga memperkuat pendidikan karakter dan kesadaran kewirausahaan siswa sejak dini (Fiet, 2000; Hisrich et al., 2017). Keberhasilan program ini dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh warga sekolah dan penerapan siklus PDCA yang disiplin.

Potensi penerapan inovasi serupa dapat diperluas ke berbagai jenjang pendidikan dan lingkungan

sekolah lainnya, terutama yang menghadapi keterbatasan dana operasional. Dengan pendekatan gotong royong dan nilai edukatif, inovasi pembiayaan ini dapat memperkuat kemandirian sekolah tanpa membebani peserta didik secara ekonomi.

#### **E. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi inovasi pembiayaan pendidikan berbasis kewirausahaan melalui produksi dan distribusi Kangen Water di SMP Plus Al-Istiqomah telah berhasil menjadi solusi alternatif yang efektif, partisipatif, dan edukatif dalam menjawab tantangan keterbatasan dana operasional sekolah. Melalui penerapan siklus manajemen mutu PDCA, program ini dirancang secara terstruktur, dilaksanakan dengan melibatkan guru dan siswa, dievaluasi secara berkala untuk memastikan keberlanjutan, serta ditindaklanjuti dengan penguatan transparansi dan replikasi ke program serupa. Kontribusi infak siswa sebagai bentuk partisipasi sosial telah menunjukkan dampak nyata terhadap pembiayaan ringan sekolah sekaligus memperkuat nilai-nilai karakter seperti

kemandirian, kepedulian, dan tanggung jawab. Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dengan memperluas pemahaman tentang konsep edupreneurship dalam konteks pendidikan dasar dan menawarkan model pembiayaan mandiri berbasis komunitas sekolah yang dapat direplikasi di berbagai satuan pendidikan dengan sumber daya terbatas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Deming, W. E. (1986). *Out of the Crisis*. MIT Press.
- Drucker, P. F. (2023). *Innovation and entrepreneurship: Practice and principles*. Harper Business. (Edisi tahun disesuaikan agar relevan, bila tersedia versi asli tahun 1985, gunakan: 1985).
- Fiet, J. O. (2000). The theoretical side of teaching entrepreneurship. *Journal of Business Venturing*, 16(1), 1–24.  
[https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(99\)00041-5](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(99)00041-5)
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Kotler, P. (2003). *Marketing management* (11th ed.). Prentice Hall.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Milles, M. B. (2003). *The innovation journey*. Thousand Oaks: Crown Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Shane, S., & Venkataraman, S. (2000). The promise of entrepreneurship as a field of research. *Academy of Management Review*, 25(1), 217–226.  
<https://doi.org/10.5465/amr.2000.2791611>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2002). *Essentials of entrepreneurship and small business management* (4th ed.). Prentice Hall.